BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kini, kemajuan dunia industri membuat perusahaan tidak lagi cuma fokus mencari keuntungan finansial. Mereka juga mulai peduli dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat serta kelestarian lingkungan di sekitarnya. Namun, kemajuan dalam dunia bisnis tidak selalu langsung membawa peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat.[1]

Guna mewujudkan pembangunan berkelanjutan, negara-negara di dunia telah menyepakati 17 target utama yang terangkum dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Keberhasilan agenda ini tentu menuntut kolaborasi kuat antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Di sinilah perusahaan bisa mengambil peran, salah satunya lewat program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kini, CSR bukan lagi sekadar formalitas untuk mematuhi hukum, melainkan bukti nyata kepedulian dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap warga sekitar dan kelestarian lingkungan.[2]

Pelaksanaan CSR pada dasarnya bertujuan untuk menjaga keseimbangan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, sekaligus memberikan kontribusi bagi keberlangsungan hidup masyarakat. Selain itu, CSR berfungsi

[1] Haura Sabitta Zikra Loen dkk., "Kemiskinan, Pendidikan, dan Akses Layanan Kesehatan di Indonesia," *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 12, no. 2 (2024): 35–45.

[2] Sima A. Hamadeh, "How Gen Z Can Improve Community Literacy about the 17 SDGs? A Realistic Approach to Construct a Futuristic Change-Maker Paradigm," *Green Technology, Resilience, and Sustainability* 2, no. 1 (2022): 2, https://doi.org/10.1007/s44173-022-00002-2.

sebagai sarana bagi perusahaan untuk menjalin hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan dengan warga sekitar demi kesejahteraan bersama. Ruang lingkup CSR sendiri sangat luas, mulai dari pengelolaan internal manajemen, kelestarian alam, hak dan kenyamanan pekerja, hingga relasi dengan para mitra bisnis. Menariknya, tren CSR saat ini mulai aktif menggandeng organisasi dan komunitas setempat sejak tahap perencanaan. Pendekatan ini diterapkan agar program yang dijalankan betul-betul menjawab persoalan nyata di masyarakat dan memberikan dampak positif yang konkret.[3]

Ide mengenai CSR lahir karena adanya kekhawatiran terhadap dampak buruk operasional perusahaan yang melulu mengejar profit tanpa memedulikan etika bisnis. Singkatnya, CSR adalah janji nyata dari dunia usaha untuk menyokong pertumbuhan ekonomi jangka panjang, sembari menjaga keseimbangan aspek sosial dan lingkungan di sekitarnya. Lewat program ini, perusahaan ikut andil dalam memajukan daerah tempatnya bernaung. Kontribusi tersebut bisa berupa kegiatan sosial, investasi komunitas, aksi filantropi, hingga dukungan penuh terhadap kebijakan yang menyangkut hajat hidup orang banyak.[4]

Aspek penting dalam pelaksanaan CSR adalah kegiatan filantropi, yaitu bentuk bantuan sukarela yang diberikan perusahaan kepada masyarakat, baik berupa dana, barang, jasa, maupun program sosial. Melalui aksi filantropi, masyarakat bisa merasakan dampak positif yang luas, mulai dari perbaikan

---

[3] Gena Putri Ekawanti dkk., *Implementasi CSR Melalui Program Kampung Berseri Astra (KBA) oleh PT Astra Internasional TBK*, 2022.

[4] Muh. Chaerullah Burhan dkk., "Corporate Social Responsibility dalam Bingkai Sipakatau; Elevasi Kesejahteraan Masyarakat," *Assets : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 12, no. 2 (2022): 245–61, https://doi.org/10.24252/assets.v12i2.32387.

kesejahteraan, kemajuan pendidikan dan kesehatan, hingga pelestarian budaya dan penguatan ikatan sosial. Lebih dari itu, jika dikelola secara matif dan terstruktur, inisiatif ini turut menyukseskan target *Sustainable Development Goals* (SDGs). Khususnya dalam memperkecil jurang pemisah di masyarakat, menciptakan pembangunan yang merata bagi semua kalangan, serta menjaga kelestarian bumi.[5]

Konsep filantropi memiliki kesesuaian dengan ajaran islam yang mengajarkan nilai kasih sayang, kepedulian, dan kedermawanan terhadap sesama. Umat islam sering dianjurkan untuk menyalurkan sebagian hartanya demi kepentingan masyarakat serta melakukan berbagai amal kebaikan. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah/2: 195.

وَاَنْفِقُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَلَا تُلْقُوْا بِاَيْدِيْكُمْ اِلَى التَّهْلُكَةِ ۛ وَاَحْسِنُوْا ۛ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿١٩٥﴾

Melalui ayat ini, kita diajak untuk peduli sesama dengan cara menyumbangkan sebagian harta. Ulama seperti Ibn Katsir dan Al-Tabari menjelaskan bahwa perintah ini tidak cuma soal membiayai perang atau jihad. Segala bentuk pengeluaran yang bermanfaat bagi orang banyak sudah termasuk di dalamnya. Contoh nyatanya bisa berupa sedekah, bantuan sosial, pembangunan sarana publik, atau aksi kemanusiaan yang bertujuan menyejahterakan masyarakat.

Sementara itu, larangan untuk "menjatuhkan diri ke dalam kebinasaan" dimaknai sebagai teguran agar tidak menahan harta dari perbuatan baik, karena hal tersebut dapat menimbulkan dampak negatif seperti kesenjangan sosial,

[5] Alan Kusuma dkk., "Understanding the Role of Philanthropy in Driving Social Change," *Finotec:Finotec: Journal of Islamic Finance and Economics* 1, no. 2 (2024): 238–43.

ketidakadilan, dan melemahnya kondisi umat.[6] Ayat ini bukan sekedar menegaskan pentingnya sikap dermawan secara pribadi, tetapi juga dapat dijadikan landasan dalam memahami konsep tanggung jawab sosial. Nilai ini sangat cocok dengan keadaan sekarang, khususnya dalam kegiatan amal dan program CSR perusahaan yang berfokus untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat luas.

PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan menyadari bahwa keberadaan suatu perusahaan sepatutnya memberikan dampak positif kepada lingkungan sosial, salah satunya lewat aksi sosial atau filantropi. Karena beroperasi langsung di wilayah Kabupaten Katingan yang dekat dengan pedesaan, perusahaan ini berkomitmen penuh untuk menjalin hubungan erat dengan warga sekitar. Langkah ini diwujudkan melalui kontribusi nyata demi membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup komunitas lokal setempat.

Kondisi geografis Kabupaten Katingan yang sebagian besar berupa wilayah pedesaan, dengan masyarakat yang masih bergantung pada hasil alam serta memiliki keberagaman sosial dan budaya, membuat perusahaan tidak hanya dituntut berperan sebagai pelaku ekonomi, tetapi juga sebagai mitra sosial yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, hubungan yang baik antara perusahaan dan masyarakat sekitar menjadi sangat penting, karena keberlangsungan operasional perusahaan juga dipengaruhi oleh sejauh mana masyarakat dapat menerima keberadaan perusahaan tersebut.[7] Perusahaan perlu membangun hubungan yang

6 Risqo Faridatul Ulya, "Asbab an-Nuzul dalam Kitab Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab," Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya 2, no. 2 (2020): 1–15.

7 "Profil Perusahaan / Lembaga - PT. Anugerah Hipbone Sejahtera Deskripsi Perusahaan / Kelembagaan," Website, Arest.web.id, diakses 18 November 2025, https://arest.web.id/content/pt-anugerah-hipbone-sejahtera.

harmonis dan saling memberikan manfaat dengan masyarakat melalui berbagai program sosial dan pemberdayaan.

Dampak nyata dari kegiatan berbagi atau filantropi terhadap pembangunan jangka panjang masih memerlukan penelitian lebih mendalam. Hal ini dikarenakan beberapa program bantuan belum tentu bisa memberikan efek positif yang berkelanjutan bagi kehidupan masyarakat. Beberapa program masih bersifat sementara atau hanya memberikan bantuan dalam waktu singkat, sehingga belum sepenuhnya mampu mendorong pemberdayaan masyarakat maupun mendukung pencapaian target-target SDGs secara optimal.[8] Perlu penelitian untuk melihat sejauh mana praktik filantropi yang dijalankan oleh PT. Anugrah Hipbone Sejahtera dapat mendukung pembangunan berkelanjutan, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan di wilayah operasional perusahaan.

Meski aturan mengenai CSR telah memotivasi banyak korporasi untuk melaksanakan tanggung jawab sosial mereka, persoalan di tengah masyarakat masih banyak yang belum teratasi. Kondisi ini salah satunya dipicu oleh minimnya esensi dan nilai filantropi yang dipahami oleh pihak manajemen. Akibatnya, program CSR kerap kali dijalankan sekadar sebagai formalitas demi menggugurkan kewajiban atau mengejar target internal, alih-alih merespons kebutuhan nyata masyarakat.

Menurut Adrai dan Perkasa, perusahaan memiliki beberapa pandangan dalam menjalankan CSR. Ada perusahaan yang melaksanakan CSR karena adanya

8 Hui-Cheng Yu dan Lopin Kuo, "Corporate Philanthropy Strategy and Sustainable Development Goals," *Sustainability* 13, no. 10 (2021): 5655, https://doi.org/10.3390/su13105655.

tekanan dari pihak luar dan untuk menjaga citra perusahaan, ada pula yang menjalankannya hanya untuk memenuhi aturan hukum yang berlaku. Namun, ada juga perusahaan yang melaksanakan CSR atas dasar kesadaran dan niat tulus dari dalam perusahaan itu sendiri. Pelaksanaan CSR yang dilakukan dengan ketulusan inilah yang mencerminkan nilai filantropi yang sebenarnya, yaitu sebagai bentuk kepedulian dan rasa empati.[9]

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan tersebut dengan mengangkat judul skripsi "PENERAPAN NILAI-NILAI FILANTROPI DALAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PT. ANUGRAH HIPBONE SEJAHTERA SITE KATINGAN"

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada fenomena di atas, pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana nilai-nilai Filantropi dalam *Corporate Social Responsibility* pada PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan?
2. Bagaimana *Corporate Social Responsibility* mewujudkan *Sustainable Development* pada PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada rumusan masalah yang telah dibuat, penelitian ini

[9] Rindang Adrai dan Didin Hikmah Perkasa, "Penerapan Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam International Human Resources Management," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Madani* 6, no. 2 (2024): 68–85, https://doi.org/10.51353/jmbm.v6i2.950.

dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai filantropi dalam *Corporate Social Responsibility* pada PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan
2. Untuk mengetahui Corporate *Social Responsibility* dalam mewujudkan *Sustainable* Development pada PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teori

Hasil penelitian ini memperkuat teori legitimasi, yang menjelaskan bahwa kelangsungan hidup dan kemajuan perusahaan di masa depan sangat bergantung pada pengakuan atau penerimaan dari masyarakat. Teori tersebut diperlukan oleh lembaga atau institusi agar tujuan yang ingin dicapai dapat berjalan selaras dengan harapan serta nilai-nilai yang berkembang di tengah masyarakat.

2. Secara Praktis

Besar harapan bahwa penelitian ini akan mampu berfungsi sebagai panduan sekaligus stimulan bagi korporasi dalam mengimplementasikan CSR berbasis nilai filantropi Islam guna menyokong pencapaian pembangunan berkelanjutan. Prinsip kedermawanan tersebut diharapkan dapat menggerakkan perusahaan untuk menunaikan tanggung jawab sosialnya bukan sekadar demi menggugurkan kewajiban regulasi (*mandatory*), melainkan atas landasan moral, empati, dan kesadaran sukarela (*voluntary*). Di samping itu, hasil penelitian ini juga ditargetkan

menjadi rujukan bagi akademisi masa depan untuk memperluas cakupan kajian CSR melalui perspektif atau Sudut pandang yang berbeda.

E. Definisi Operasional

1. Nilai-Nilai

Nilai-nilai diartikan sebagai seperangkat prinsip, keyakinan, atau pedoman yang menjadi dasar dalam menentukan sikap, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan suatu tindakan. Nilai-nilai berfungsi sebagai acuan yang memengaruhi perilaku individu maupun organisasi dalam menjalankan aktivitasnya.[10]

Nilai-nilai diartikan sebagai prinsip, keyakinan, atau pedoman yang menjadi dasar perusahaan dalam merencanakan dan melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Nilai-nilai tersebut digunakan sebagai indikator untuk menganalisis sejauh mana praktik filantropi yang dijalankan PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan selaras dengan prinsip-prinsip filantropi Islam dan mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan.

2. Filantropi

Dalam studi ini, filantropi dimaknai sebagai inisiatif sukarela dari perorangan, komunitas, maupun lembaga untuk menyerahkan bantuan dalam bentuk finansial, barang, atau kontribusi jasa.[11]

---

10 Uqbatul Khair Rambe, "Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-Agama Besar di Dunia," *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* (UIN Sumatera Utara Medan) 2, no. 1 (2021): 91–106.

11 Yulianti Yulianti dkk., "Potret Filantropi Islam Terbesar di Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI)* 3, no. 1 (2022), https://doi.org/10.15408/jisi.v3i1.24995.

Penelitian ini mengartikan filantropi sebagai wujud nyata dari kepedulian sosial yang dilakukan oleh PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan. Lewat program yang berjalan secara sukarela ini, perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar, sekaligus menyukseskan program pembangunan berkelanjutan.

3. *Corporate Social Responsibility*

Melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR), perusahaan didorong untuk lebih peduli terhadap konsekuensi dari kegiatan operasionalnya. Langkah nyata ini diimplementasikan dengan menyalurkan sebagian keuntungan untuk memajukan taraf hidup masyarakat, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun pelestarian lingkungan. Esensinya, CSR menjadi bukti nyata kepedulian korporasi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang tetap berpijak pada keseimbangan sosial dan lingkungan.

CSR dalam penelitian ini berperan sebagai sarana utama yang menghubungkan kegiatan filantropi perusahaan dengan upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (sustainable development), khususnya pada aspek sosial dan lingkungan di wilayah Katingan.

4. *Sustainable development*

Pembangunan yang dimaksud adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang. Konsep pembangunan berkelanjutan menekankan pembangunan yang berorientasi jangka panjang, memperhatikan kebutuhan lintas generasi, dan memastikan bahwa

kehidupan dapat berlangsung di lingkungan dengan sumber daya yang memadai. Dengan demikian, pembangunan berkelanjutan tidak dapat dilakukan tanpa mempertimbangkan aspek lingkungan karena pembangunan yang menguntungkan harus tetap mempertimbangkan kelestarian lingkungan selama prosesnya. Jika prinsip-prinsip ini diabaikan, pembangunan mungkin memiliki banyak efek negatif.[12]

Dalam penelitian ini, *sustainable development* diartikan sebagai langkah nyata PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan dalam menyelaraskan kemajuan ekonomi, kepedulian sosial, dan perlindungan alam. Komitmen ini mereka wujudkan lewat program CSR yang berjalan konsisten demi membawa manfaat jangka panjang bagi warga setempat.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk memperkokoh landasan teori pada kajian ini, peneliti merujuk pada beberapa penelitian terdahulu. Ada tiga penelitian relevan yang dijadikan acuan, dan detailnya bisa ditinjau melalui Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Nama Penulis	Judul	Metode	Hasil
Nuruk Aisyah (2021)[13]	*Corporate Social Responsibility* Berbasis Filantropi	Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi interpretif	Temuan studi ini menunjukkan bahwa kegiatan CSR di PT. Mars didasarkan pada prinsip-prinsip filantropi Islam melalui sedekah, pelayanan, dan kerja

[12] Nurbaiti Nurbaiti dkk., "Konsep Sustainable Development (Pembangunan Berkelanjutan) Berbasis Sosial Dan Ekonomi Terhadap Perlindungan Sumber Daya Alam Perspektif Maqashid Syariah," *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* 4, no. 3 (2024): 741–50, https://doi.org/10.36987/jumsi.v4i3.4146.

[13] Nurul Aisyah, "Corporate Social Responsibility Berbasis Filantropi Islam dalam Mewujudkan Sustainable Development (Studi Pada PT Mars Symbioscience Site Noling)" (Skripsi, UIN Alauddin, 2021).

Lanjutan Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Nama Penulis	Judul	Metode	Hasil
	Islam dalam Mewujudkan *Sustainable Development* (Studi Pada PT Mars Symbioscience Site Noling)		sama. Program CSR tersebut berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan.
Alfi Shahra Ramadhani (2017)[14]	Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Perspektif Islam terhadap Kesejahteraan Masyarakat dengan Penguatan *Community Development* (PT Surya Raya *Development* (PT Surya Raya Lestari II, Sulawesi Barat	Kuantitatif Asosiatif	Hasil riset ini membuktikan bahwa kegiatan CSR di PT. Mars didasarkan pada prinsip-prinsip filantropi Islam melalui kerja sama, pelayanan, dan kerja tim. Program CSR ini berkontribusi terhadap pengembangan sektor ekonomi, sosial, dan lingkungan.
Weni Apriliani dan Novita (2019)[15]	*Implementation of CSR Programs Toward Achievment of The SDGs Target*	Kuatitatif	Temuan studi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program CSR terbatas pada wilayah di sekitar lokasi usaha. Bahkan program CSR yang telah diterapkan secara luas di masyarakat hanya mampu menangani masalah-masalah

[14] Alfi Sahra Ramadhani, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Perspektif Islam terhadap Kesejahteraan Masyarakat dengan Penguatan Community Development (PT Surya Raya Lestari II, Sulawesi Barat)" (Skripsi, UIN Alauddin, 2017).

[15] Weni Apriliyani dan Novita Novita, "Implementation of CSR Programs Toward Achievement of the SDGs Target," *ACCRUALS* 3, no. 1 (2019): 13–31, https://doi.org/10.35310/accruals.v3i1.37.

Lanjutan Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Nama Penulis	Judul	Metode	Hasil
			ekonomi di masyarakat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pelaksanaan dan pengembangan. Program yang dibutuhkan dan diusulkan masyarakat adalah fokus CSR. Menurut argumen manajemen Holcim, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) telah diimplementasikan oleh perusahaan secara komprehensif, namun hal tersebut tidak merupakan program CSR yang dilaksanakan secara tepat waktu bagi masyarakat umum. Pelaksanaan CSR oleh PT Holcim Indonesia Tbk cenderung berpusat pada indikator ekonomi, sehingga aspek sosial dan lingkungan jadi kurang diperhatikan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk memaparkan setiap poin pembahasan secara berurutan dan terstruktur. Adapun rincian bab dalam kajian ini diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Bagian ini menguraikan fondasi penelitian yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, sasaran penelitian, serta batasan operasional. Selain itu, dipaparkan pula studi terdahulu, metodologi yang digunakan, serta alur sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini menyajikan kerangka teoretis yang menjadi acuan penelitian, mencakup konsep filantropi Islam, *Legitimacy Theory*, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pembahasan dilanjutkan pada aspek pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*), integrasi CSR dalam pencapaian target berkelanjutan baik secara umum maupun perspektif Islam, serta penyusunan kerangka pemikiran.

BAB III : Menjelaskan prosedur penelitian yang diterapkan serta spesifikasi lokasi tempat penelitian dilakukan.

BAB IV : Berfokus pada pemaparan data yang telah dikumpulkan serta analisis mendalam mengenai hasil penelitian tersebut.

BAB V : Menyajikan intisari penelitian berupa kesimpulan akhir dan saran-saran strategis berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya.